

Korelasi Antara Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Literasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Garut Tahun Pelajaran 2022/2023

**Alman Imanudin¹⁾, Mita Damayanti²⁾, Sally Nur Nazmi³⁾,
Widni Nisah⁴⁾, Ari Kartini⁵⁾**

^{1), 2), 3), 4)} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia

almanimanudin49@gmail.com¹⁾, mitadamayanti477@gmail.com²⁾, sallynurn@gmail.com³⁾
wdnnsah@gmail.com⁴⁾, arikartini@institutpendidikan.ac.id⁵⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan literasi siswa kelas VII SMPN 1 Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Data dikumpulkan melalui tes membaca pemahaman dan dokumentasi hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini terdiri dari 40 siswa dengan sampel sebanyak 21 siswa yang dipilih menggunakan metode random sampling. Analisis data menggunakan uji korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,128 lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dengan kemampuan literasi siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan thitung (1,86) lebih kecil dari ttabel (2,0930). Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) diterima. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan literasi siswa Kelas VII di SMPN 1 Garut.

Kata kunci: hasil belajar, bahasa indonesia, kemampuan literasi

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Indonesian learning outcomes and literacy skills of seventh grade students of SMPN 1 Garut. The research method used is quantitative using the Spearman Rank correlation test. Data were collected through reading comprehension tests and documentation of student learning outcomes. The population of this study consisted of 40 students with a sample of 21 students selected using the random sampling method. Data analysis using the Spearman Rank correlation test showed a significance value (sig) of 0.128 greater than alpha 0.05. These results indicate that there is no significant relationship between learning outcomes and students literacy skills. The hypothesis test results show that tcount (1.86) is smaller than ttable (2.0930). Therefore, the null hypothesis (Ho) is accepted. So it can be concluded that the results of this study show that there is no significant relationship between Indonesian learning outcomes and literacy skills of Class VII students at SMPN 1 Garut.

Keywords: learning outcomes, indonesian language, literacy skills

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir dengan menggunakan sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio. Untuk memperoleh keterampilan tersebut diperlukan keterampilan literasi, termasuk kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, khususnya di lingkungan sekolah (Sri, 2022). Karena informasi tersedia dalam berbagai format, setiap orang mempunyai kesempatan untuk mengakses berbagai informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Saat ini penciptaan berbagai media bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan informasi.

Oleh karena itu, kita harus memiliki keterampilan yang diperlukan dan mampu menggunakan informasi yang ada secara bermakna, efektif dan efisien (Murti & Winoto, 2018).

Literasi mengacu pada kemampuan kognitif individu yaitu, kemampuan atau potensi membaca, menulis, memahami dan mengolah informasi yang diterima (Nurul Qomaria & Puspita Sari, 2022). Literasi merupakan suatu proses yang dapat diperoleh melalui keterampilan belajar (Sri, 2022). Di era digitalisasi, minat membaca masyarakat mengalami penurunan yang signifikan. Hampir semua hal dapat divisualisasikan dalam grafik sehingga mengurangi minat masyarakat untuk membaca (Ni Made Rusniasa et al., 2021). Sebagian masyarakat Indonesia masih belum menyadari betapa banyak manfaat membaca dan menulis. Oleh karena itu, situasi saat ini tingkat melek huruf masyarakatnya masih tergolong rendah dibandingkan negara lain (Suandewi et al., 2019).

Pemahaman struktur bahasa, kosakata, serta kemampuan menganalisis dan memahami teks secara kritis menjadi unsur integral dalam mengukur tingkat literasi siswa. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2018) mengungkapkan bahwa literasi membaca rata-rata siswa di Indonesia berada pada level 3 dengan skor 489, memberikan gambaran yang tidak bisa diabaikan tentang kondisi literasi di kalangan pelajar. Namun, realitas literasi membaca yang rendah tergambar dalam survei Indeks Alibaca Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), yang mencatat rata-rata skor aktivitas literasi membaca sebesar 37,32.

Keberhasilan Gerakan Literasi Siswa (GLS), sebagai inisiatif untuk meningkatkan literasi, perlu dievaluasi lebih lanjut mengingat temuan yang menunjukkan bahwa kesenjangan antara kegiatan literasi di sekolah dan hasil peningkatan kemampuan literasi siswa belum sepenuhnya terpenuhi (Antoro et al., 2021). Penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa adalah karena kepribadiannya yang manja dan malas dalam menulis dan membaca. Rendahnya kemampuan literasi siswa mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah (Suandewi et al., 2019). Pendidikan tanpa membaca sama saja dengan “mati”. Hampir semua proses pembelajaran didasarkan pada pemahaman membaca. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan dasar dari seluruh proses pembelajaran dalam dunia pendidikan (Kesuma et al., 2021).

Korelasi antara nilai literasi dan hasil belajar siswa menjadi sorotan kritis dalam menggambarkan ketidakseimbangan antara usaha literasi di lingkungan sekolah dan

pencapaian akademik siswa (Antoro et al., 2021). Karena membaca merupakan satu-satunya cara bagi siswa untuk memperoleh informasi pengetahuan tertulis, kurangnya pemahaman membaca siswa tentu saja mempengaruhi kualitas hasil belajarnya. Jika proses perolehan pengetahuan siswa terhambat maka pengetahuan dan wawasannya akan terbatas, padahal pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan (Kesuma et al., 2021). Tidak hanya aspek akademis, literasi memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa dengan literasi yang kuat mampu mengakses informasi secara efektif, berkomunikasi dengan baik, dan mengembangkan pemahaman mendalam terhadap berbagai teks dan konteks. Pembelajaran bahasa dikaitkan dengan literasi anak karena latihan membaca dan menulis memerlukan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan literasi menitikberatkan pada kemampuan menerima perbedaan bahasa yang terkandung dalam setiap buku, sehingga meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa khususnya bahasa Indonesia (Indriyani Siti, Masnun Moh, 2022).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Mendengarkan adalah keterampilan mendapatkan keterangan, kabar dengan menggunakan alat indra telinga dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.
- b. Menulis adalah keterampilan membuat huruf dan angka yang disusun menurut aturan tertentu sehingga terkandung maksud di dalamnya.
- c. Membaca adalah keterampilan menangkap penjelasan dari sesuatu yang tertulis.
- d. Berbicara adalah keterampilan mengeluarkan kata-kata yang bermakna.

Literasi dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Literasi baca-tulis, adalah kemampuan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun yang tersurat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri.
2. Literasi numerasi, adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
3. Literasi sains, adalah kemampuan untuk memahami fenomena alam dan sosial di sekitar, serta mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah.
4. Literasi digital, adalah kemampuan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan komunikasi.
5. Literasi finansial, adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks finansial.
6. Literasi budaya dan kewargaan, adalah kemampuan memahami dalam bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Literasi merupakan sarana dimana siswa mengetahui, memahami, dan menerapkan ilmu yang dimilikinya untuk perkembangan yang optimal (Suandewi et al., 2019). Literasi adalah sarana dimana siswa mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan (Yulina Sari, 2018). Budaya literasi ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat membaca sehingga siswa dapat memperluas wawasan pengetahuannya (Utami & Yanti, 2022). Literasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa dalam berbagai aspek kehidupannya. Literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, berpikir kritis, dan berpikir analitis. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan keterampilan literasi siswa untuk memastikan bahwa mereka membangun landasan yang kokoh untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Keterampilan membaca dan menulis dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Literasi pada dasarnya adalah kegiatan membaca dan menulis. Secara umum berpikir merupakan unsur penting dalam pembelajaran literasi, siswa ditantang untuk berpikir kritis pada tingkat lebih tinggi melalui kombinasi membaca dan menulis (Suandewi et al., 2019)

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dan diperlukan baik dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari karena merupakan satu-satunya cara untuk menerima dan menafsirkan informasi tertulis (Kesuma et al., 2021). Keterampilan membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan, sehingga siswa harus mengembangkan minat membaca. Hal ini dikarenakan kegiatan membaca memungkinkan siswa untuk menggali informasi dan pengetahuan yang tersimpan dalam buku dan media tertulis lainnya (Suandewi et al., 2019). Untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca diperlukan minat baca yang tinggi.

Minat membaca sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan literasi. Minat membaca adalah perhatian yang kuat dan mendalam, disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca secara spontan. Minat membaca bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan harus dipupuk sejak dini. Menstimulasi minat membaca siswa sebaiknya dilakukan sejak dini (Sari, 2020). Orang tua dapat memperkuat perannya dan berusaha menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Pengaruh dan peran orang tua dapat dilakukan dengan mendorong perkembangan bahasa anak mereka, dengan membacakan buku dan memberikan contoh kepada mereka, dengan terlibat dalam permainan membaca dan menulis, dan dengan menggunakan fasilitas lingkungan untuk mendorong kebiasaan membaca (Mualimah & Usmaedi, 2018).

Tujuan dari menumbuhkan minat membaca adalah menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan siswa, bukan hanya sekedar hobi atau hiburan di waktu luang (Suandewi et al., 2019). Semua guru bahasa harus menyadari bahwa membaca adalah suatu cara berkomunikasi dengan diri sendiri atau orang lain, yaitu menyampaikan makna yang terkandung atau tersirat dalam simbol-simbol tertulis. Pemahaman dan makna dalam membaca muncul dari interaksi antara pengenalan simbol-simbol grafis

dengan keterampilan dan pengetahuan berbahasa pembaca (Mualimah & Usmaedi, 2018).

Untuk mengatasi masalah rendahnya minat membaca peran orang tua dan pengembangan lingkungan rumah sangat dibutuhkan. Dengan memberikan buku sejarah seperti “Dongeng untuk Anak” dapat merangsang minat membaca anak. Selain itu, untuk meningkatkan minat membaca, juga memerlukan dukungan guru. Inisiatif yang dapat dilakukan guru antara lain dengan menyiapkan sudut baca sehingga dengan ini anak-anak dapat tertarik membaca (Ni Made Rusniasa et al., 2021). Membaca adalah salah satu pintu terpenting untuk mengakses pengetahuan. pengetahuan tersebut dapat dipahami dan diperoleh melalui proses pembelajaran yang aktif, cermat, dan berkesinambungan (Mualimah & Usmaedi, 2018). Tentu saja, kegiatan membaca dan menulis penting untuk semua mata pelajaran. Salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia yang fokus pada kegiatan membaca dan menulis.

Kegiatan membaca dan menulis menitikberatkan pada kemampuan menerima perbedaan bahasa yang terkandung dalam setiap buku, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis, dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa khususnya bahasa Indonesia (Indriyani Siti, Masnun Moh, 2022). Dengan adanya minat membaca dan menulis siswa, hal ini diharapkan akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bahasa Indonesia (Sri, 2022). Sehubungan dengan itu, kegiatan literasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Dengan minat membaca siswa yang tinggi, diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Kegiatan literasi (baca-tulis) memiliki peranan besar dalam pembelajaran. Literasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Kemampuan literasi dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat memahami materi pelajaran dengan baik, memiliki kemampuan berpikir kritis, meningkatkan prestasi akademis, meningkatkan partisipasi aktif di kelas, mampu belajar secara mandiri, dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efektif, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan berdampak juga pada keberhasilan siswa dalam pendidikan tinggi di masa depan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat mempelajari mata pelajaran lain dalam waktu yang bersamaan. Serta melalui kegiatan membaca, siswa dapat menemukan segala macam informasi yang ada disekitarnya dan menyusunnya menjadi pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Dewi et al., 2021). Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan literasi siswa dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajarnya dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kuliah dan kehidupan setelah sekolah.

Widnyana (2018) menyatakan bahwa “keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar juga diawali dari kegiatan literasi.” Konsisten dengan hal tersebut, Ferrandino dan Gerald Tirozzi (dalam isi halaman, Schmoker, 2012) menyatakan bahwa keterampilan literasi masih kurang. Alasan utamanya adalah siswa tinggal kelas, dipindahkan ke pendidikan khusus, menerima dukungan perbaikan jangka panjang, dan tidak lulus

Sekolah Menengah Atas. Schmoker (2012: 64) mempunyai pendapat serupa yang menyatakan bahwa “membaca dan menulis jika dikombinasikan dapat memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap kecerdasan kritis” (Suandewi et al., 2019). Dengan demikian kemampuan literasi sangatlah penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan hasil belajar.

Kegiatan belajar tidak terlepas dari pengukuran hasil belajar, dan hasil yang dicapai dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran (Dewi et al., 2021). Hasil belajar bahasa Indonesia dapat diukur melalui berbagai metode dan alat penilaian. Pertama adalah ujian tertulis. Uji tertulis adalah metode penilaian tradisional yang melibatkan penilaian berbasis kertas. Didalamnya termasuk pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan pendek, esai, atau tugas tertulis lainnya. Ujian ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang tata bahasa, kosa kata, dan keterampilan menulis. Kedua ujian lisan, ujian ini memerlukan interaksi langsung antara guru dan siswa. Siswa mungkin diminta untuk berbicara tentang topik tertentu, berpartisipasi dalam diskusi kelas, atau memberikan presentasi. Metode ini mengukur keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Selanjutnya Tes kemampuan membaca dapat mencakup membaca teks, mengidentifikasi gagasan utama, menguraikan informasi, dan menafsirkan makna teks tertentu. Tes ini mencakup tes pilihan ganda, esai, atau tugas pemahaman bacaan responsif. Serta tes keterampilan menulis menilai kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan konsep secara tertulis. Didalamnya termasuk menulis esai, cerita pendek, surat, atau tugas menulis lainnya.

Pembelajaran bahasa erat kaitannya dengan literasi. Kemahiran berbahasa mengacu pada kemampuan untuk menggunakan dan memahami bahasa secara efektif. Dalam konteks pembelajaran bahasa, literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang bahasa, tata bahasa, kosa kata, dan keterampilan komunikasi. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan kemampuan literasi anak karena membaca dan menulis memerlukan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis berfokus pada kemampuan menerima perbedaan bahasa yang terkandung dalam setiap buku, sehingga meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa khususnya bahasa Indonesia (Yulina Sari, 2018). Belajar lebih dari sekedar menghafal, namun lebih luas yakni mengalami (Dani & Abbas, 2021). Oleh karena itu, kemahiran berbahasa bukan hanya tujuan akhir pembelajaran bahasa, tetapi juga suatu proses yang melibatkan perolehan berbagai keterampilan dan pemahaman mendalam tentang bahasa sebagai alat komunikasi.

Hasil belajar bahasa Indonesia meliputi keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai berbagai aspek bahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, serta kemampuan memahami tata bahasa dan kosa kata. Penilaian hasil belajar bahasa Indonesia biasanya dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian dan tes serta mencakup kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda. Bentuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat diketahui dengan meneliti keberhasilan belajar siswa. Hal ini disebabkan keberhasilan belajar merupakan hasil usaha siswa dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran di sekolah dan biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka (Lawalata & Sholeh, 2019).

Hasil belajar bahasa Indonesia adalah apa yang diperoleh atau pengetahuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua hasil tersebut berasal dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan belajar bahasa Indonesia, siswa akan memperoleh keempat keterampilan berbahasa tersebut (Dewi et al., 2021). Hasil belajar dan nilai-nilai yang dicapai seorang siswa dapat menunjukkan kemampuannya. Nilai dan hasil belajar berbeda-beda tergantung kemampuan dan keinginan siswa (Handayani, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh P. Sari (2020) tentang "Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia" menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan literasi baca tulis dengan hasil belajar bahasa Indonesia menunjukkan $r_{hitung}=0,087 > r_{tabel} = 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara literasi baca tulis dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil analisis hubungan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia menunjukkan $r_{hitung} = 0,079 > r_{tabel} = 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil analisis secara bersama-sama antara literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia menunjukkan $r_{hitung}= 0,095 > r_{tabel}= 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

Penelitian sebelumnya oleh Muallimah (2018) dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban" Hasil analisis data dari korelasi kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Kubanglaban memperoleh angka sebesar 0,641. Korelasi tersebut termasuk ke dalam korelasi tinggi. Sekitar 41% prestasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca amatlah penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar khususnya pada siswa kelas V SDN Kubanglaban.

Penelitian lainnya oleh Kesuma, dkk (2021) dengan judul "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu" menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu dengan r_{hitung} sebesar $0,528 > r_{tabel} 0,219$, artinya H_0 diterima.

Penelitian yang lain "Hubungan Antara Kegiatan Literasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 107 Jakarta" oleh Antoro, dkk (2021) hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh kegiatan literasi terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 107 Jakarta. Kegiatan literasi yang telah berjalan juga kurang efektif karena 1) siswa terlalu berfokus pada kegiatan merangkum daripada memahami bacaan, 2) tidak semua guru melakukan kegiatan tindak lanjut berupa tanggapan secara lisan dan tulisan, 3) tidak semua siswa memiliki kemampuan menggunakan strategi membaca, 4) tidak semua siswa

menggunakan strategi membaca untuk memahami teks, dan 5) jumlah siswa yang menggunakan sumber nonpelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran belum terlalu banyak. Penelitian oleh Marlina, dkk (2021) “Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karanggayam” hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat membaca siswa SD Karanggayam masuk dalam kategori cukup baik dilihat dari hasil tabulasi angket yaitu sebesar 76%; 2) Koefisien Pearson menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,581 dengan taraf signifikan 5% atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan prestasi belajar IPS siswa SD Karanggayam.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan hasil korelasi antara hasil belajar dengan kemampuan literasi siswa. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara hasil belajar siswa dengan kemampuan literasi siswa kelas VII SMPN 1 Garut. Adapun pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan tes literasi sebagai pengukuran kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi literasi siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Data dan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan upaya peningkatan literasi dapat menjadi lebih tepat sasaran dan responsif terhadap tuntutan pendidikan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode menurut KBBI adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Penelitian menurut KBBI adalah pemeriksaan yang teliti; penyelidikan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Data kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data penelitian positif (data konkret) yang berbentuk angka-angka, diukur dengan menggunakan statistika sebagai alat uji komputasi dalam kaitannya dengan masalah yang diselidiki untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Teknik penelitian korelasional digunakan untuk menguji hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah kondisi atau variabel pengendali. Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antar variabel-variabel tersebut, dan seberapa kuat hubungan tersebut. Rancangan korelasional pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara hasil belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan literasi siswa kelas VII SMPN 1 Garut tahun pelajaran 2022/2023. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yakni di SMPN 1 Garut pada kelas VII tahun

pelajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMPN 1 Garut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *random sampling*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 40 siswa. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 21 siswa.

Pengumpulan data dapat terjadi dari berbagai sumber. (Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pemahaman umum yang diperoleh dan pandangan para ahli menunjukkan bahwa metode pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan pertanyaan penelitian yang ingin dipecahkan. Hal ini mencakup permasalahan yang tidak hanya memberikan arahan namun juga mempengaruhi bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ditentukan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai harapan dan sesuai dengan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui pengujian dan dokumentasi merupakan langkah penting dalam penelitian korelasional dan lainnya. Metode tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis siswa. Dalam metode ini peneliti membuat soal tes yang bersumber dari buku yang telah dibaca siswa (Suandewi et al., 2019).

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat tes yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah soal tes berupa soal pilihan ganda kepada sampel untuk dikerjakan secara individu. Instrumen dari penelitian ini yaitu tes pilihan ganda yang terdiri atas 15 butir soal.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknik artinya metode atau sistem mengerjakan sesuatu, sedangkan pengumpulan artinya proses, cara, perbuatan mengumpulkan; perhimpunan; pengerahan. Lalu, data berarti keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Dengan kata lain, teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan dunia nyata yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang umum dilakukan meliputi wawancara, observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Kombinasi pengumpulan data melalui tes dan dokumentasi melalui memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian korelasional.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik. Pada penelitian ini, analisis data diawali dengan melakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu untuk mendeskripsikan data dari penelitian.

Dilanjutkan dengan uji normalitas. Menurut (Sugiyono, 2017) uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kemudian, analisis akhir yaitu menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *rank spearman*. Uji korelasi *rank spearman* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Menurut (Arikunto, 2010) tes adalah suatu prosedur formal yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, sikap, atau karakteristik lainnya dari individu atau kelompok. Adapun menurut (Sugiyono, 2017) dokumentasi adalah kegiatan mencatat, mengumpulkan, dan menyimpan data atau informasi yang relevan dalam penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, foto, atau dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Maka dalam penelitian ini, tes dan dokumentasi yang dipakai untuk memperoleh data yaitu hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Literasi siswa pada rapor siswa semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

- **Hasil Analisis Data**

Untuk menganalisis data tentang korelasi hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil Tes Literasi Siswa, maka peneliti menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut.

- **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Namun untuk memastikan data itu terdistribusi normal sebaiknya menggunakan uji normalitas. Data dianggap berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan nyata atau beda baku dengan baku normal. Apabila menggunakan uji statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov, suatu variabel dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05. Sebaliknya jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel atau data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
H.Belajar	.192	21	.042	.884	21	.017
K.Literasi	.249	21	.001	.918	21	.078

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Statistik Kolmogorov-Smirnov^a hasil salah satu datanya tidak berdistribusi normal, dilihat dari sig hasil belajar yaitu 0,017 ini artinya $\leq 0,05$ sedangkan sig dari kemampuan literasi 0,078 $\geq 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Karena terdapat salah satu data yang tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji korelasi *rank spearman*.

- **Uji Korelasi Rank Spearman**

Uji korelasi *rank spearman* merupakan metode analisis data statistik non parametrik. Uji korelasi *rank spearman* dilakukan untuk menguji korelasi antara dua variabel jika datanya berbentuk ordinal atau tidak berdistribusi normal dan data tersebut diukur dalam bentuk ranking.

Hasil akhir uji korelasi *Rank Spearman* biasanya berupa angka yang dapat dipecah menjadi beberapa hubungan. Jadi angka-angka tersebut menunjukkan betapa pentingnya hubungan ini. Signifikansi disini mengacu pada seberapa kuat suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya, atau tidak mempunyai pengaruh sama sekali.

Ada beberapa tolok ukur dalam menentukan kekuatan korelasi variabel yang dihitung. Pedoman ini biasa digunakan dalam keluaran yang disediakan oleh SPSS. Berikut panduannya: 0,00 - 0,25: Hubungan sangat rendah 0,26 - 0,50: Hubungan sedang 0,51 - 0,75: Hubungan kuat 0,76 - 0,99: Hubungan sangat kuat 1: Hubungan sempurna.

Kuat tidaknya korelasi juga menentukan signifikansi hubungan kedua variabel yang diuji. Suatu hubungan dikatakan signifikan jika nilai Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 atau 0,01.

Namun jika nilai sig (2-tailed) melebihi rentang tersebut, maka hubungan tersebut dianggap tidak ada artinya atau tidak adanya hubungan diantara kedua variabel tersebut.

Correlations

			H.Belajar	K.Literasi
Spearman's rho	H.Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.343
		Sig. (2-tailed)	.	.128
		N	21	21
	K.Literasi	Correlation Coefficient	.343	1.000
		Sig. (2-tailed)	.128	.
		N	21	21

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* diperoleh sig 0,128 ini artinya \geq alpha 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya korelasi antara hasil belajar dengan kemampuan literasi siswa.

- Merumuskan Hipotesis

Hipotesis menurut KBBI adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar. Berdasarkan landasan teori yang kuat, peneliti dapat mengembangkan hipotesis yang didukung oleh temuan penelitian yang relevan. Peneliti perlu memahami isi dan langkah-langkah yang terlibat dalam merumuskan hipotesis penelitian. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- Ho = tidak terdapat korelasi antara hasil belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan literasi siswa
- Ha = terdapat terdapat korelasi antara hasil belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan literasi siswa

Kriteria pengujian : Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

- Menentukan Ranking

Uji korelasi statistik non parametrik merupakan suatu ukuran asosiasi atau hubungan yang dapat digunakan pada kondisi satu atau kedua variabel yang diukur adalah skala ordinal dan kondisi normal tidak terpenuhi. Dalam uji koelasi *rank spearman* penentuan ranking sangatlah penting, karena dilihat dari data yang berbentuk ordinal atau tidak berdistribusi normal. Jika ada data memiliki nilai yang sama, maka pembuatan ranking didasarkan pada nilai rata-rata dari rangking data-data tersebut.

Penentuan ranking dalam uji korelasi *rank spearman* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, menentukan nilai terendah menjadi ranking ke satu lalu diurutkan sampai nilai tertinggi atau dengan menentukan nilai tertinggi menjadi ranking ke satu lalu diurutkan sampai nilai terendah. Dalam penelitian ini, penentuan ranking ke satu berdasarkan dari nilai tertinggi terlebih dahulu.

x	y	rank x	rank y	d _i	d _i ²
93	100	5	1,5	3,5	12,25
93	80	5	13	-8	64
93	93	5	4	1	1
91	80	16	13	3	9
91	80	16	13	3	9
90	86	20	7	13	169
91	80	16	13	3	9
92	73	11	19	-8	64
91	73	16	19	-3	9
92	93	11	4	7	49
93	93	5	4	1	1

91	86	16	7	9	81
90	73	20	19	1	1
90	80	20	13	7	49
93	80	5	13	-8	64
93	66	5	21	-16	256
92	86	11	7	4	16
93	80	5	13	-8	64
92	80	11	13	-2	4
92	80	11	13	-2	4
96	100	1	1,5	-0,5	0,25
total					935,5

- Menentukan nilai r

$$r = 1 \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)} = 1 \frac{6(935,5)}{21(21^2 - 1)} = 0,393$$

- Menentukan t_{hitung}

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} = 0,393 \sqrt{\frac{21-2}{1-0,393^2}} = 1,86$$

- Menentukan t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_a (dk = n-2) = t_{0,05} (21-2) = t_{0,05} (19) = 2,0930$$

- Kesimpulan

$$t_{hitung} (1,86) \leq t_{tabel} (2,0930)$$

Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat korelasi antara hasil belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan literasi siswa kelas VII SMPN 1 Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). Hubungan Antara Kegiatan Literasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 107 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 145–157. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2394>
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Dani, G. R., & Abbas, N. (2021). *HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA*. 10(2), 42–46.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Dewi, E. H., Khaerunnisa, & Usman, H. (2021). Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 30 Rumaju Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu The Relationship Between Reading Interest And Indonesian Learning Outcomes For Students Of Class IV Elementary School 30 Ru. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–11.
- Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R. dan T. (2021). *Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar yang Harus Kita Ketahui dan Miliki*. Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>
- Handayani, I. P. (2018). Pengaruh Program Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 21 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(3), 1–7.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/25607>
- Indriyani Siti, Masnun Moh, P. (2022). *PENGARUH LITERASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MI AL-HIDAYAH GUPPI KOTA CIREBON*. 03(03), 196–207.
- Kesuma, D. T., Yuliantini, N., & ... (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset ...*, 4(2), 172–178.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/20341%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/download/20341/9395>
- Lawalata, A. K., & Sholeh, M. (2019). *PENGARUH PROGRAM LITERASI TERHADAP MINAT BACA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM AL-AZHAAR TULUNGAGUNG* Ajeng Kristianti Lawalata. *Jurnal*

Mahasiswa, X, 1–12.

- Mualimah, E. N., & Usmaedi, U. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Kubanglaban. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2459>
- Murti, D. P., & Winoto, Y. (2018). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMAN 1 CIBINONG KABUPATEN BOGOR. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–5. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/4162>
- Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Nurul Qomaria, I., & Puspita Sari, T. (2022). Pemberdayaan Rumah Baca “Pelangi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305–311. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Sri, M. H. (2022). *Pengaruh Literasi Baca Tulis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus*.
- Suandewi, P. M., Putrayasa, I. B., & Gunatama, G. (2019). Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xisma Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20453>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>

Yulina Sari, N. A. M. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 1(2), 94–103.
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v1i2.14708>